

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan usaha semakin kompetitif, hampir semua aspek kehidupan mengalami perkembangan termasuk aspek bisnis usaha. Belakangan ini dunia usaha mengalami perkembangan yang cukup pesat pada banyak sektor di banding beberapa tahun yang lalu. Perkembangan dunia usaha yang cukup pesat dapat dilihat pada perusahaan manufaktur terutama pada sektor aneka industri.

Sektor aneka indutsri adalah sektor yang paling cepat pergerakannya dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan CNBC Indonesia pada Maret tahun 2018 sektor aneka industry kembali menguat karena saham PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) kembali menguat setelah anjlok pada bulan february pada tahun yang sama, PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) adalah perusahaan dengan kapitalisasi saham terbesar pada sektor ini. Baiknya kinerja keuangan pada sektor ini membuat banyak investor gencar menanamkan sahamnya.

Suatu perusahaan memiliki banyak tujuan yang hendak dicapai, yang menjadi salah satu tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi satu hal yang cukup penting bagi perusahaan, karena berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk tetap menjalankan usahanya.

Peningkatan yang tinggi atas nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan jangka panjang yang ditargetkan oleh perusahaan yang akan terlihat dari harga pasar sahamnya karena para investor dalam menentukan perusahaan mana yang baik untuk mereka melakukan investasi dengan cara mengamati pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan dibursa untuk perusahaan yang sudah *go*

public. Dengan melakukan pengamatan investor mengetahui dan akan mendapat keputusan untuk membeli saham dengan harga yang tinggi terhadap perusahaan yang dinilai tinggi.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi satu tujuan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan kesejahteraan pemilik yang tinggi pula. Meningkatnya nilai perusahaan maka tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham juga meningkat yang mengakibatkan nilai pemegang saham bertambah. Nilai saham yang tinggi akan menggabarkan nilai perusahaan yang sedang tinggi (Hery, 2014:5). Hal ini dapat dijelaskan secara singkat seperti berikut : Nilai perusahaan (*value*) adalah hutang (*debt*) ditambah modal sendiri (*equity*). Dengan naiknya modal sendiri akan meningkatkan harga per lembar saham perusahaan (Siti, 2016:338).

Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar saham atau bursa efek. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan yang dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Ernawati dalam Ufi, 2016:4)

Semakin tingginya nilai perusahaan maka perusahaan akan lebih bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya di pasar, kompetisi dapat memacu industri dengan meningkatkan produktifitas dan inovasinya semisal harga yang rendah, pelayanan yang lebih baik, produk yang beragam. Variable kompetisi menggunakan metode *indeks lerner* yaitu suatu metode yang di anggap lebih mampu untuk mengukur kompetisi dibandingkan dengan metode-metode lain seperti *Panzer-Rose H-statistic*. Berdasarkan penelitian (Mauliza dan Daud 2016) kompetisi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi para pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada pihak lain yaitu pihak manajemen yang diawasi oleh para dewan komisaris yang ditunjuk atau dipilih oleh para pemegang saham. Pemegang saham berharap dengan pihak manajemen yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik akan menaikkan nilai perusahaan, dan mengutamakan kepentingan pemegang saham yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Tetapi dalam praktiknya manajemen lebih sering mementingkan dirinya sendiri yang menyebabkan kerugian bagi pemegang saham.

Dalam mekanisme *good corporate governance* terdapat komposisi dewan komisaris agar perusahaan berjalan dengan baik sebagaimana yang telah ditetapkan. Dewan komisaris menjadi pen jembatan antara pemegang saham dan manajemen, tugas dewan komisaris antara lain mengawasi kinerja manajemen agar manajemen berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk tercapainya tujuan perusahaan. Tugas dewan komisaris juga dapat menjaga agar setiap informasi yang terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat di umumkan kepada pemegang saham, dan memberikan rekomendasi untuk langkah perbaikan yang diperlukan apabila ada masalah dalam kegiatan perusahaan.

Agency problem atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen sebagai agen memang sering terjadi dikarenakan manajemen merasa keuntungan perusahaan adalah hasil kerja mereka, maka dari itu kepentingan mereka terlebih dahulu lah yang harus dipenuhi. Semua masalah *agency* dapat diatasi dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*, karena *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat memperjelas bagaimana manajer maupun pemegang saham berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Penyebab konflik antara manajer dan

pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan pencairan dana dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan berdampak merugikan bagi pemegang saham dapat dilakukan beberapa cara yang menimbulkan biaya keagenan, diantaranya *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku manajemen disebut *monitoring cost*. Biaya yang ditanggung oleh manajemen untuk menentukan keputusan dan mematuhi aturan bahwa manajemen akan bertindak untuk kepentingan pemegang saham disebut *bonding cost*. Sedangkan kerugian yang ditanggung oleh pemegang saham karena terjadi perbedaan keputusan antara manajemen dan pemegang saham disebut *residual loss*. (Lukviarman, 2016:76).

Asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen juga dapat ditanggulangi dengan hal penting dan juga kontroversial menggunakan salah satu prinsip *corporate governance* yaitu struktur kepemilikan saham. Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan pada struktur kepemilikan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, ialah konsentrasi kepemilikan pihak luar perusahaan dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam perusahaan atau manajer.

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme utama dalam *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah keagenan, karena dengan bertambahnya porsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan menurunkan perilaku manajemen yang sering mengutamakan kepentingannya sendiri secara berlebihan. Kepemilikan institusional yang besar menjadikan pemegang saham lebih intensif dalam mengontrol manajemen dan merubah kinerja yang buruk.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Laurensia dan Yeterina (2014). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah

peneliti menambahkan variabel kompetisi yang akan diuji bersamaan dengan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial pada penelitian ini. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014 sampai dengan 2017.

Beberapa hal yang sudah dijelaskan tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang bermaksud menganalisis pengaruh antara kompetisi, komposisi dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI. Dimana kompetisi diukur dengan metode *indeks lerner*, dewan komisaris diukur dengan jumlah direksi dalam suatu perusahaan, dan struktur kepemilikan diukur dengan besarnya kepemilikan saham, dan nilai perusahaan dihitung menggunakan metode pengukuran Tobins Q.

Penulis dalam hal ini bermaksud akan menyusun penelitian yang lebih di fokuskan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompetisi, Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetisi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kompetisi, dewan komisaris, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari kompetisi, dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI, untuk menguji:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetisi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan .
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetisi, dewan komisaris dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang kompetisi, dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan nilai perusahaan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh oleh penulis selama mengikuti kuliah di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

2. Bagi institusi

Dapat memberikan informasi bagi instansi pendidikan tentang kompetisi, dewan komisaris, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan yang bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dimasyarakat mengenai pengaruh kompetisi, dewan komisaris, struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan diperusahaan sektor aneka industri.

1.5 Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian pada perusahaan-perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017 dan yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Dan saya membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh kompetisi, dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan (struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dan masing-masing bab yaitu guna memberi penjelasan mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa objek penelitian. Hipotesis yang dinyatakan dalam bagian ini harus dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti.

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dikaji yaitu populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian data dan pembahasan seputar kompetisi, dewan komisaris, struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan yang membantu penulis dalam menginterpretasikan data yang diteliti, sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Hasil analisa data yang dikemukakan pada bagian ini dari pengujian-pengujian statistic dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang ada sebelumnya disertai dengan pemberian saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.